BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat berarti dalam Islam. Dengan dakwah Islam bisa tersebar serta diterima oleh manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, dakwah berperan menata kehidupan yang agamis demi terwujudnya kehidupan yang harmonis. Ajaran Islam yang disampaikan melalui sebuah dakwah bisa menyelamatkan manusia pada hal yang membawa pada kehancuran. Dakwah ialah salah satu wujud perbuatan manusia yang dapat dilakukan oleh setiap muslim agar terwujudnya kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Islam merupakan agama dakwah, memberitahukan kebenaran serta mengajak yang belum percaya untuk yakin, meningkatkan penafsiran serta pemahaman agar umat Islam sanggup menempuh kehidupan dengan baik dan melaksankan tugas suci yakni dengan berdakwah. Tidak hanya itu Islam juga mengajak pemeluknya untuk tetap melaksanakan aktivitas dakwah, terlebih lagi maju serta berkembangnya umat Islam sangat tergantung pada aktivitas dakwahnya sendiri.

Islam hadir dimuka bumi sebagai umat terbaik untuk mengajak manusia kepada jalan kebenaran dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya, ini merupakan tugas setiap muslim untuk menyampaikan kebenaran tersebut. Dengan begitu setiap mukmin bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan dakwah. Sebagaimana dalam firman Allah Swt pada Al-Qur’an surat Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۗ وَلَوْ اٰمَنَ اَهْلُ الْكِتٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ ۝

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah Swt. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi

mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik." (Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementrian Agama Rakyat Indonesia 2016).

Dakwah ialah salah satu bagian yang mesti ada dalam kehidupan beragama Islam. Di dalam agama Islam dakwah merupakan suatu kewajiban, sekurang-kurangnya harus ada suatu golongan yang melakukan dakwah, tetapi akan lebih mulia apabila setiap umat Islam dapat melakukan dakwah dalam kehidupannya sebagai wujud keimanan dan ketakwaan dirinya terhadap pencipta-Nya. Dakwah ialah suatu upaya serta aktivitas baik dalam bentuk perkataan atau perbuatan, yang memiliki ajakan ataupun seruan kepada orang lain guna mengenali, menghayati, serta mengamalkan ajaran- ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, agar mencapai kebahagiaan di dunia serta di akhirat (An-Nabiry). Menyampaikan dakwah merupakan salah satu bentuk kegiatan yang sangat mulia dimana tujuan dakwah sendiri adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi oleh Allah Swt.

Kegiatan meyampaikan dakwah juga bisa dimaksud sebagai aktivitas yang bersifat memanggil ataupun mengajak orang lain guna mengamalkan ajaran Islam di dalam kehidupan. Sejatinya seruan tidak hanya menyampaikan perintah yang disampaikan oleh da'i ataupun ustadz di podium serta audiens ataupun mad'u untuk mencermati di depannya. Tetapi dakwah memiliki penafsiran yang lebih besar dari itu. Dakwah diarahkan pada khalayak, sedangkan manusia tidak hanya mempunyai telinga serta mata, namun makluk yang bernyawa, berasumsi serta merasa, yang dapat menerima serta dapat menolak sesuai dengan persepsinya kepada ajakan yang diperoleh.

Dalam menyampaikan pesan- pesan dakwah, juru dakwah (da'i) setidaknya mengenali metode penyampaian pesan dakwah yang relevan dan sesuai dengan apa yang akan di informasikan kepada publik, antara lain: penyampaian pesan dakwah yang dilakukan dengan lisan atau bersuara (*dakwah bil lisan*), ada juga pesan-pesan dakwah yang dilakukan dengan

tindakan nyata (*dakwah bil hal*) dan penyampaian dakwah dengan perantaraan tulisan atau pers (*dakwah bil qalam*). Tetapi pada faktanya, masyarakat banyak yang berangapan jika penyampaian dakwah hanya dengan perkataan atau berbicara saja.

Memasuki zaman global seperti sekarang ini, pola *dakwah bil qalam* (dakwah lewat tulisan) yang diartikan sebagai dakwah yang disampaikan melalui sebuah kitab, roman, novel, majalah, internet, surat kabar, serta tulisan yang memiliki pesan efisien. Begitu juga pernyataan Jalaluddin Rahmat yang mengatakan bahwa *dakwah bil qalam* merupakan dakwah yang disampaikan melalui media cetak. *Dakwah bil qalam* (dakwah tulisan) berawal dari bahasa Arab *ad- da' wabah bi al- qalam*, terdiri dari dua kata ialah ajakan serta qalam. Secara Terminologi, *dakwah bil qalam* ialah usaha untuk meyeru dengan metode tulisan pada jalan yang baik dengan perintah Allah Swt, lewat sebuah seni perkataan atau tulisan yang disampaian dalam sebuah buku. Pesan dakwah diperintahkan oleh Allah Swt sebagaimana firman- Nya dalam Al- Quran surat Al- Qalam ayat 1:

نٓ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُوْنَ ۙ

"Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan." (Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementrian Agama Rakyat Indonesia 2016).

Dakwah bil qalam menurut KH. Aceng Zakaria mempunyai suatu cara tertentu dalam mengajak mad'u, karena dengan cara tidak langsung mad'u yang membaca karyanya mempunyai pandangan tertentu dalam menjawab suatu permasalahan ataupun persoalan dalam menentukan hukum yang sesuai dengan koridor Allah Swt. *Dakwah bil qalam* juga bisa menjadi rujukan dalam menghasilkan karya yang baru, selain itu *dakwah bil qalam* juga bisa menjadi pegangan dalam memperdebatkan sesuatu permasalahan.

Sebagaimana dalam menyampaian bentuk dakwah yang sangat beragam jenisnya, selain umat muslim juga ditugaskan untuk saling mengingatkan, berbagi dan mengajak kepada sesamanya agar senantiasa tetap berada pada jalan yang benar, pesan dakwah juga sangat penting untuk

disampaikan kepada mad'u atau penerima pesan. Dalam buku *Mata Air Bening Ketenagan Jiwa* terdapat pesan dakwah tentang istikamah yang dapat diambil dan dipelajari.

Pesan dalam kamus lengkap bahasa Indonesia artinya amanat yang disampaikan lewat orang lain, perintah atau nasihat yang tidak langsung (melalui perantara). Pesan ialah suatu cara komunikasi, dan bisa dimaksud sebagai informasi ataupun suatu yang dapat di informasikan pengirim (sumber/komunikator) kepada penerima (komunikan). Pesan bisa di informasikan dengan metode tatap muka taupun lewat sarana komunikasi. Isinya dapat berbentuk ilmu wawasan, hiburan, data, pengarahan, ataupun ajakan. Dalam bahasa inggris pesan di terjemahkan dengan kata *massage*, *content* atau *information*. Pesan yang dimaksud dalam riset ini merupakan pesan yang di informasikan dalam buku *Mata Air Bening Ketenangan Jiwa*. Pesan dakwah merupakan seluruh pernyataan yang berasal dari Al- Quran serta As- sunnah, baik itu dalam bentuk tertulis ataupun risalah. Allah Swt berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 39:

يَآيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللّٰهَ وَلَا تُطِعِ الْكٰفِرِيْنَ وَالْمُنٰفِقِيْنَۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيْمًا حَكِيْمًاۙ

"Wahai Nabi! Bertakwalah kepada Allah dan janganlah engkau menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana." (Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementrian Agama Rakyat Indonesia 2016).

Dalam menyampaikan pesan dakwah, baik dalam tata cara ataupun alat yang digunakan seorang pendakwah, mesti sesuai dengan ajaran agama Islam yang berdasar pada Al- Quran serta al- Hadist. Sebagaimana pada riset ini peneliti akan menaganalisis pesan dakwah tentang istikamah pada buku *Mata Air Bening Ketenangan Jiwa karya Dr. Achmad Asep Hidayat*.

Pentingnya seorang muslim dalam memiliki sikap istikamah untuk menjalani kehidupan, karena sikap istikamah ini tidak mudah untuk kita miliki. Tiap mukmin kerapkali menghadapi fluktuasi iman yang seringkali naik turun, meningkat serta berkurang. Dikala iman seorang tengah naik, ia

jadi bersemangat dalam beribadah alhasil memudahkannya untuk istikamah. Tetapi, kala keteguhan iman seorang tengah menyusut, semangat ibadah juga melemah. Inilah yang perlu diupayakan oleh tiap mukmin untuk senantiasa dapat melindungi grafik keimanannya agar istikamah dalam situasi naik serta bersemangat dalam beribadah. Begitu juga Allah Swt berfirman dalam surat Al- Fushilat ayat 30:

اِنَّ الَّذِيْنَ قَالُوْا رَبُّنَا اللّٰهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوْا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلٰۤىِٕكَةُ اَلَّا تَخَافُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَبْشِرُوْا

بِالْجَنَّةِ الَّتِيْ كُنْتُمْ تُوْعَدُوْنَ ٣٠

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun (dengan berkata), “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.” (Al-Qur’an dan Terjemahannya Kementrian Agama Rakyat Indonesia 2016).

Istikamah merupakan suatu pembuktian mengenai sejauh mana intensitas seseorang dalam berislam. Begitu juga kita selaku seorang mukmin yang telah meneguhkan bukti jika tidak ada Tuhan selain Allah Swt serta Muhammad Swa merupakan utusan Allah Swt. Tiap mukmin dituntut guna melaksanakan bermacam perintah serta peranan sebagai perwujudan dari akad itu. Sehingga seluruhnya itu harus diikat dengan istikamah supaya kita tetap berjalan diatas jalan kebenaran. Istikamah berasal dari kata *‘istaqoma’, ‘yastaqimu, ‘istiqimu’*, yang berarti al-I’tidal yakni lurus (Munawwir, 2002).

Sedangkan menurut istilah, istikamah merupakan memenuhi janji secara totalitas, selain itu istikamah juga senantiasa terletak pada jalan yang lurus yakni agama Islam dengan melindungi batasan secara sederhana dalam setiap perkara kehidupan. Baik itu yang berkaitan dengan makanan, minuman, pakaian begitu juga dalam agama maupun dunia. (al-Jurjani, 1983). Istikamah juga berarti meniti jalan yang lurus yang tidak lain

merupakan agama Islam, tidak menyimpang darinya, ke kanan ataupun ke kiri. Istikamah melingkupi semua ketaatan yang nampak serta tersembunyi serta meninggalkan semua yang dilarang (Rahman, 2001).

Para ulama mendefinisikan istikamah dengan selalu melaksanakan ketaatan kepada Allah Swt. Seseorang yang memiliki sikap istikamah senantiasa selalu dalam ketaatan kepada Allah Swt, ketika seseorang diuji ataupun tidak, seseorang yang memiliki sikap istimakah ini mampu bertahan dengan segala macam cobaan yang ia terima. Seseorang yang memiliki istikamah ketika dia mempunyai uang atau pun tidak, ketika kaya maupun sederhana ia akan tetap akan beribadah kepada Allah Swt ia akan tetap berangkat ke masjid untuk menunaikan ibadah sholat maupun kegiatan ibadah-ibadah yang lainnya. Sikap dan perilaku istikamah ini akan tetap dan selalu dalam ketaatan kepada Allah Swt, karena percaya Allah Maha Melihat serta Maha Mengetahui. Begitu juga firman Allah Swt dalam Al-Quran surat Al-Fushilat ayat 33:

وَمَنْ اَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَآ اِلَى اللّٰهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَّقَالَ اِنَّنِيْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ ٣٣

“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah Swt dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?.” (Al-Qur’an dan Terjemahannya Kementrian Agama Rakyat Indonesia 2016).

Dengan adanya istikamah, seseorang akan sanggup menelurkan sikap dan akhlak yang kokoh dan itu berarti si pencari-Nya telah menorehkan perilaku-perilaku konkret yang kokoh. Namun sebaliknya sebuah akhlak atau kebiasaan jika tidak dimuati dengan istikamah akan menjadi rapuh, mudah pupus dan tergerus. Siapapun yang tumbuh tanpa jiwa istikamah, ini berarti ia tengah meninggalkan tempatnya jika kelak jatuh. Semakin tinggi posisinya, akan semakin menyakitkan jatuhnya. Dan itu berarti ia sedang mengalami kemunduran dalam menjejaki jalan Tuhannya. Kondisi kebatinan di mana laju seorang hamba tersendat dan terhambat dalam jalan

menuju Tuhan seperti ini tidak diinginkan terjadi, sebagaimana dituangkan dalam dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 92:

وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّتِيْ نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنْۢ بَعْدِ قُوَّةٍ اَنْكَاثًاۗ تَتَّخِذُوْنَ اَيْمَانَكُمْ دَخَلًاۢ بَيْنَكُمْ اَنْ تَكُوْنَ اُمَّةٌ هِيَ اَرْبٰى مِنْ اُمَّةٍۗ اِنَّمَا يَبْلُوْكُمُ اللّٰهُ بِهٖۗ وَلَيُبَيِّنَنَّ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ مَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ ۝٩٢

“Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali. Kamu menjadikan sumpah (perjanjian)mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Allah Swt hanya menguji kamu dengan hal itu, dan pasti pada hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu.” (Al-Qur’an dan Terjemahannya Kementrian Agama Rakyat Indonesia 2016).

Ini dikarenakan, perlu usaha lebih keras untuk membangun kembali apa yang telah hancur. Kebiasaan melakukan kebaikan atau meninggalkan keburukan yang telah sedemikian sulit dibangun dalam dirinya melalui pendisiplinan diri dan kontrol diri yang ketat, jika tidak dijaga dan dirawat dengan cermat (istikamah) akan mengalami erosi dan gerusan baik sedikit demi sedikit maupun secara frontal.

Istikamah ialah salah satu wujud dari akhlak yang terpuji, suatu istilah bahasa arab yang kerap diucapkan oleh masyarakat muslim. Sifat ini sebaiknya dimiliki oleh setiap mukmin supaya tidak mudah digoyahkan tantangan ataupun hambatan dalam memegang agama Islam serta melaksanakan ajaran Islam. Istikamah menurut bahasa berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf *qof*, *wa*, dan *mim* yang menunjukkan dua makna. Makna pertama, adalah kumpulan manusia (kaum) dan makna kedua, adalah berdiri atau tekad yang kuat. Dari makna yang kedua, istikamah diartikan dengan i’tidal (tegak atau lurus). Adapun dalam Ensiklopedi Islam yang disusun oleh tim redaksi Ensiklopedi Islam, istikamah adalah keadaan atau

upaya seseorang yang teguh mengikuti jalan lurus (agama Islam) yang telah ditunjuk Allah Swt.

Adapun secara terminologi Islam, istikamah bisa diartikan dengan berpendirian kuat atau teguh pendirian. *Alif* merupakan contoh dari nama yang istikamah jadi bisa di simpulkan *istiqama*, *yastaqimu*, istiqamah yang berarti tegak lurus. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) istikamah berarti sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen. Adapun menurut istilah, istikamah adalah tetap dalam pendirian, yaitu ketetapan hati untuk selalu melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang baik atau berketetapan hati, tekun, dan terus menerus menggiatkan usahanya untuk mencapai cita-citanya. Dalam Islam, istikamah secara spesifik adalah sebuah komitmen dan konsisten dalam tauhid, ibadah, dan akhlak.

Istikamah dapat berarti lurus, benar, dan tetap pada pendirian. Tetap pada pendirian atas suatu keyakinan yakni kebenaran ajaran Allah Swt dan melakasanakan segala ketentuan-Nya. Seseorang yang senantiasa selalu kukuh dalam menjaga akidahnya dan tidak akan goyah keimanananya dalam menjalani tantangan hidup. Pengertian ini didasarkan pada firman pada Al-Quran surat Al-Fushilat ayat 30:

اِنَّ الَّذِيْنَ قَالُوْا رَبُّنَا اللّٰهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوْا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلٰۤىِٕكَةُ اَلَّا تَخَافُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَبْشِرُوْا
بِالْجَنَّةِ الَّتِيْ كُنْتُمْ تُوْعَدُوْنَ ٣٠

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah Swt” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.” (Al-Qur’an dan Terjemahannya Kementrian Agama Rakyat Indonesia 2016).

Menurut sebagian ulama berpendapat bahwa istikamah itu terjadi secara lahir maupun batin. Adapun yang dimaksud istikamah secara lahir adalah patuh terhadap semua perintah Allah Swt. Muslim yang selalu

istikamah dalam hidupnya akan senantiasa memiliki keberanian yang luar biasa dan tidak akan gentar menghadapi segala rintangan dakwah. Berbeda dengan orang yang di dalam hatinya ada penyakit nifaq yang senantiasa menimbulkan kekuatiran serta ketakutan dalam menghadapi rintangan-rintangan dakwah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Maidah ayat 52 yang artinya:

“Maka kamu akan melihat orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya (orang-orang munafik) bersegera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani), seraya berkata: "Kami takut akan mendapat bencana." Mudah- mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya), atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya. Maka karena itu, mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka.” (Al-Qur’an dan Terjemahannya Kementrian Agama Rakyat Indonesia 2016).

Dalam buku *Mata Air Bening Ketenangan Jiwa kemampuan* Dr. Asep Achmad Hidayat menyajikan pesan dakwah istikamah yang mampu menggugah hati para pembacanya. Ditengan zaman yang sedemikian susah, himpitan dalam seluruh aspek kehidupan. Beliau mempersembahkan pesan dakwah tentang pentingnya sikap istikamah yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Pesan yang disampaikan mudah untuk diterima karena penyajian pesannya yang sangat apik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Salah satu penulis lokal yang masih eksis sampai saat ini adalah Dr. Achmad Hidayat, beliau merupakan penulis lokal dari Jawa Barat khususnya di kabupaten Garut. Dalam bukunya Dr. Asep Achmad Hidayat menuangkan materi dakwahnya dalam sebuah buku. Beliau merupakan seorang dosen tetap Fakultas Adab dan Humaniora UIN Bandung, dosen luar Biasa STAI Muhammadiyah Bandung, dosen luar biasa Akademik Perawat Karsahusada, dan dosen luar biasa Akademis Kebidanan Karsahusada Garut. Beliau merupakan salah satu pengajar sekaligus penulis buku yang selalu mengembangkan tulisan yang bervariatif sesuai dengan ilmunya yang telah beliau pelajari.

Buku juga menjadi salah satu media yang digunakan beliau dalam menyebarkan dakwah. Salah satunya adalah buku yang berjudul *Mata Air Bening Ketenangan Jiwa* bukan sekedar judul buku, tetapi juga pesan yang disampaikan dalam buku ini yang berisikan perlunya kita sebagai umat muslim memiliki sikap istikamah, sikap yang tetap pada pendirian, yaitu ketetapan hati untuk selalu melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang baik atau berketetapan hati, tekun, dan terus menerus menggiatkan usahanya untuk mencapai apa yang ia harapkaan atau mencapai apa yang ia cita-citakan di dunia dan di akhirat. Dalam Islam sikap istikamah ini secara spesifik adalah sebuah komitmen dan konsisten dalam bertauhid, beribadah dan berakhlak.

Buku ialah salah satu sarana penyampaian pesan yang efisien guna mengantarkan pesan dakwah pada pembaca. Maka dibutuhkan inovasi serta kreatifitas pengarang dalam membuat buku yang menarik serta memiliki pesan dakwah yang disampaikannya dalam buku tersebut. Pada buku *Mata Air Bening Ketenangan Jiwa* Dr. Asep Achmad Hidayat menyampaikan pesan dakwahnya yang menggugah hati dan mengajak pembaca menjadi pribadi yang istikamah pada jalan kebenaran agar tercapainya pintu ketentraman dan kemuliaan hidup. Dakwah bukan hanya diatas mimbar (lisan), bisa juga dilakukan melalui tulisan. Dakwah dengan tulisan bisa dalam bentuk surat kabar, koran, majalah, buku cerita, cerita pendek, novel, dan juga artikel. Seiring dengan berkembangnya zaman banyak juga yang berdakwah melalui tulisan di internet.

Dakwah melalui tulisan ialah proses menyampaikan dakwah yang gagasan atau materi dakwahnya berupa huruf-huruf yang diolah menjadi kata dan digabung menjadi kalimat serta disusun paragraf hingga menjadi topik tertentu. Kelebihan dari dakwah melalui tulisan yakni akan terus tersurat dan bisa dibaca kembali di suatu hari kemudian (Kusnawan, 2016). Para penceramah (da'i) banyak juga yang memilih berdakwah melalui tulisan dengan alasan penjelasannya lebih mendalam dan bisa menyebarkan pemikiran dan ajaran Islam dalam bentuk tulisan yang mudah didapat oleh

semua orang, baik melalui perantara media cetak ataupun internet. Penyampaian pesan dakwah lewat sebuah buku mempunyai banyak keunggulan dibandingkan penyampaian pesan dakwah dalam bentuk lain, disebabkan perkataan dapat lenyap sebaliknya penyampaian pesan dakwah dalam sebuah buku akan senantiasa abadi (Rakhmat 1998).

Dalam bukunya yang berjudul *Mata Air Bening Ketenangan Jiwa* karya Dr. Asep Achmad Hidayat menyampaikan pesan-pesan istikamah yang bisa menggugah hati pembaca agar menjadi pribadi yang lebih baik. Kejelian penulis dalam membuat pesan istikamah, sehingga pesan penulis sampaikan bisa diterima dengan baik oleh pembaca. Dalam buku ini kemampuan Dr. Asep Achmad Hidayat menyajikan pesan istikamah dalam bentuk narasi yang sangat baik dan memiliki pesan yang mudah untuk diterima oleh pembaca. Ditengah zaman yang sedemikian susah, kecemasan, kekhawatiran, dan kegelisahan adalah penyakit jiwa yang menyerbu kehidupan modern. Beliau menyajikan pesan istikamah yang bernafaskan kaidah Islam. Pesan yang di informasikan mudah diterima dan dimengerti oleh pembaca sebab isi pesan pada buku *Mata Air Bening Ketenangan Jiwa* ini yang sangat apik dalam menyampaikan pesan dakwahnya terlebih buku ini mengandung pesan dakwah tentang istikamah. Bilaseorang hamba melakukan riyadhah (latihan spritual) secara terus-menerus maka akan didapat suatu sikap istiqamah, yaitu suatu sikap mendasar untuk menetapkan hati dalam mengarungi wilayah ruhani. Sikap istikamah akan melahirkan sikap sakinah, yaitu keteduhan batin yang bisa membawa sang pengelana spiritual mampu mengayuh langkah secara pasti untuk merengkuh sikap *muthma'innah* yang merupakan sikap optimal dari keteguhan hati.

Pesan diatas yang disampaikan penulis dalam buku mata air bening ketenangan jiwa merupakan salah satu pesan dalam buku tersebut. Banyak pelajaran yang dapat diperoleh dalam buku Mata Air Bening Ketenangan Jiwa tentang istikamah. Penulis buku karya Dr. Asep Achmad Hidayat ini memakai sudut pandangnya sebagai tokoh agama Islam yang kerapkali

dalam bukunya ini memuat banyak nama tokoh Islam. Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian, ketertarikan peneliti memilih pesan dakwah tentang istikamah dalam buku *Mata Air Bening Ketenangan Jiwa* karya Dr. Achmad Hidayat sebagai objek penelitian ini karena beliau merupakan salah satu penulis buku sebagai media dakwahnya yang menyampaikan pesan dakwah di saat zaman yang sudah semakin modern ini.

Media dakwah melalui buku, menurut peneliti dianggap media yang efektif untuk memudahkan khalayak dalam menerima pesan dakwah yang disampaikan, karena kekuatan isi yang disampaikan dalam sebuah buku dan pilihan kata yang indah dalam buku dapat mempengaruhi pembaca secara emosional. Pesan dakwah dalam sebuah buku semakin mudah dipahami dan dimengerti, selain menambah wawasan, buku ini juga dapat mengingatkan kita tentang pentingnya memiliki sikap istikamah untuk meniti kehidupan selanjutnya.

Menurut peneliti pesan dakwah dalam buku tentang istikamah perlu dilakukan sebab terdapat pesan dakwah tentang istikamah yang mendalam, dan setiap pembaca dapat dijadikan sebagai tuntutan dan keteladanan dalam kehidupan. Maka dari itu peneliti melakukan sebuah penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul *Pesan Dakwah Tentang Istikamah Dalam Buku "Mata Air Bening Ketenangan Jiwa" Karya Dr. Asep Achmad Hidayat (Analisis Isi Kuantitatif).*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pesan dakwah tentang istikamah dalam buku "*Mata Air Bening Ketenangan Jiwa*"?
2. Apa pesan dakwah tentang istikamah yang paling banyak muncul dalam buku "*Mata Air Bening Ketenangan Jiwa*"?

C. Tujuan Penelitian

Untuk megetahui bagaimana pesan dakwah tentang istikamah dalam buku "*Mata Air Bening Ketenangan Jiwa*"? dan apa pesan dakwah tentang istikamah yang paling banyak muncul dalam buku "*Mata Air Bening Ketenangan Jiwa*"?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam media dakwah di masyarakat, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat mengasah kemampuan peneliti dalam menulis, meneliti dan menganalisis semua data yang didapat dari data, serta dapat merumuskan masalah menjadi karya ilmiah.
   b. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan terutama dalam mengkaji pesan-pesan dakwah pada buku *mata air bening ketenangan jiwa*.
   c. Menambah referensi dan memperkaya perkembangan ilmu terutama dalam membaca buku *istikamah*.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi akademik diharapkan penelitian ini dapat dipakai untuk menambah media dakwah yang telah ada agar lebih bervariasi, dan juga sebagai ilmu pengetahuan dibidang ilmu dakwah khusunya dalam media dakwah.
   b. Bagi pendakwah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara tertulis bagi para da'i ataupun calon da'i dalam pengembangan kualitas keilmuan dakwah, juga sebagai sumbangan pemikiran tentang media berdakwah melalui tulisan atau buku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

c. Bagi penulis bisa menambah pengetahuan serta pengalaman langsung mengenai dakwah dengan menggunakan media buku.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Untuk melakukan penelitian terhadap media dakwah yang digunakan oleh Dr. Asep Achmad Hidayat ini, mengandalkan buku sebagai alat penelitian untuk memanfaatkan metode observasi dan analisis mendalam. Adapun penelitian yang penulis gunakan adalah analisis isi *(content analysis)*. Menurut Holsti dalam bukunya Abdul Syukur Ibrahim analisis isi merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif (Syukur, 2009).

Menurut Muhajir (1998: 49) Metode Analisis isi menampilkan tiga syarat, yaitu, objektivitas, pendekatan sistematis, generalisasi, artinya harus mempunyai sumbangan teoritik (Muhajir,1998). *Content analysis* mencakup upaya klarifikasi kriteria-kriteria tertentu untuk membuat prediksi, selain itu untuk memperoleh kesimpulan yang akurat, peneliti juga menggunakan alur induktif. Pemahaman dalam metode ini dimulai dengan mengambil kaidah-kaidah yang bersifat umum untuk mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.

2. Landasan Konseptual

Dakwah merupakan suatu ajakan umat manusia menuju Allah Swt, baik dengan cara perkataan, tulisan, ataupun aksi dengan kegiatan agar mereka memperoleh petunjuk maka dapat merasakan kebahagiaan dalam hidupnya, baik di bumi ataupun di akhirat (Aziz, 2004). Dakwah tidak hanya mencakup sebatas penyampaian pesan kebenaran yang merupakan dimensi kerisalahan, tetapi juga mencakup dimensi kerahmatan. Dimensi kerisalahan dakwah merupakan

tuntutan dari Al-Quran surat Al-Maidah ayat 67 dan surat Ali-Imran ayat 104 yang artinya:

"Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah Swt tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir." (Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementrian Agama Rakyat Indonesia 2016).

"Dan hendaklah dianta kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyeru (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementrian Agama Rakyat Indonesia 2016).

Dengan memerankan tugas untuk menyeru agar manusia lebih mengetahui memahami, menghayati, dan mengamalkan Islam sebagai pandangan hidupnya. Dengan pemahaman penghayatan dan pengalaman yang demikian, dakwah mengarah pada prilaku manusia baik tingkat individu atau kelompok ke arah yang semakin Islami, sehingga terjadi proses nilai Islam sebagai nilai hidupnya. Untuk merealisasikan kegiatan dakwah diperlukan stategi, metode maupun media, stategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan media merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan sebuah aktifitas dakwah. Dengan keberadaan media maka akan mempermudah seorang da'i dalam menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam kepada objek dakwah atau mad'u.

Media dalam bahasa latin *medinus* yang secara harfiah bearti perantara, tengah atau pengantar (Arsyad, 2006). Pakar komunikasi mendefinisikan media sebagai perlengkapan yang menyangkutpautkan pesan komunikasi yang di informasikan oleh komunikator pada komunikan Media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u* (Mira Fauziyah, 2006).

Media merupakan alat penghubung dan menjadi alat untuk penyebaran informasi yang telah dibuat. Dengan berkembangnya media, infomasi semakin mudah diterima. Dalam kegiatan dakwah, media menjadi alat penghubung antara da'i dan mad'u. Seorang da'i dituntut untuk paham dengan perkembangan media massa pada zaman sekarang. Penggunakaan media yang beragam akan mempengaruhi kualitas dakwah yang disampaikan, dan mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah tersebut. Maka dengan penyesuaian media yang digunakan oleh para da'i bisa menentukan efektifitas dari pesan dakwah yang disampaikan.

Pengertian dakwah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kontemporer adalah penyiaran agama Islam di kalangan masyarakat berikut seruan untuk mengamalkan ajaran agama. Prof Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan didunia dan akhirat. Dakwah yang di sini ialah dakwah yang terkandung dalam pesan yang terdapat dalam buku *Mata Air Bening Ketenangan Jiwa*.

Fokus pada penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap penulis lokal di kota Garut Dr. Asep Achmad Hidayat adalah pesan dakwah tentang istikamah dalam buku *Mata Air Bening Ketenangan Jiwa*. Penulis merupakan orang yang melakukan dakwah melalui tulisan, dalam ilmu komunikasi pendakwah merupakan komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan komunikasi kepada orang lain

Media dakwah yang digunakan oleh Dr. Asep Achmad Hidayat merupakan buku. Jika dilihat jenis media di atas, maka buku termasuk media yang bersifat tertulis (the printed Writing). Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya di beri tulisan atau gambar. Setiap sisi dari lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Dalam bahasa Indonesia terdapat kata kitab yang diserap dari bahasa arab (kitab)

yang memiliki arti buku. Kata alkitab di tunjukkan hanya kepada sebuah teks atau tulisan yang di jilid menjadi satu.

Buku merupakan kumpulan tulisan seseorang yang telah disusun sehingga seseorang dapat membacanya secara sistematis apa yang di ungkapkan oleh penulisnya. Keberadaan buku di tengah masyrakat sangat besar peranannya. Dengan membaca buku seseorang memperoleh pengetahuan san wawasan tentang sesuatu dan dengan membaca buku seseorang dapat belajar secara otodidak.

a. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai metode dakwah melalui media buku memang sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, hal tersebut dikarenakan banyak orang yang mengakses topik mengenai media dakwah melalui buku. Selain itu ada beberapa penelitian yang di anggap relevan oleh peneliti sebagai bahan rujukan dalam penelitian media dakwah melalui buku ini, yaitu sebagai berikut:

i. Jurnal penelitian oleh Lukman Ramdani, Sitty Sumiajati, dan Henny Gustini Nuraeni yang berjudul Pesan Dakwah Dalam Buku Humor Karya Mustofa Bisri, tahun 2017. Untuk peranan media dalam berdakwah itu sangat beragam salah satunya buku.

ii. Jurnal penelitian oleh Ialan Permana, Bachrun Rifa'i dan Aang Ridwan yang berjudul Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku 17 Dekar Pupuh Anggeoun Di Sakola Karya Godi Suwarna tahun 2019. Untuk mengetahui peranan media dalam berdakwah, dari adanya penelitian ini digunakan sebagai tolak ukur bahwa buku sebagai media yang dapat digunakan untuk berdakwah.

iii. Jurnal penelitian oleh Tantri Junia Hasnah, Yaya Yahya, dan Aang Ridwan yang berjudul Analisis Kritis Isi Pesan Dakwah tahun 2019. Untuk mengetahui bahwa buku turut andil dalam kegiatan dakwah dan digunakan dalam media dalam berdakwah.

Dalam beberapa penelitian tersebut di atas terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu Analisis Kritis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku 7 Keajaiban Rezeki. Sedangkan perbedaannya jika penelitian yang dilakukan oleh Permana, Bachrun Rifa'i dan Aang Ridwan selain pesan dakwah yang disampaikan pada jurnal tersebut terdapat isi 17 Dekar Pupuh Anggeoun Di Sakola Karya Godi Suwarna.

Sedangkan pada dua jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam diatas perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu pesan dakwah humor dan 17 Dekar Pupuh Anggeoun Di Sakola Karya Godi Suwarna, tetapi masih dalam lingkup pembahasan yang sama yaitu media dakwah.

F. Langkah-langkah Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas maka langkah-langkah penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang disajikan dengan deskriptif analisis, dimana data yang dikumpulkan berupa catatan, kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk lainnya yang menggunakan ukuran angka (Rukayat, 2018). Selain itu, Penelitian kualitatif menekankan pada proses bukan hanya tertumpu pada hasil atau produk serta cenderung menganalis data secara induktif.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukan oleh Sugiyono bahwa penelitian kualitatif adalah pendektan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* (yang memandang reaitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat holistik, penuh makna, kompleks,

dinamis, dan hubungan gejala atau fenomena yang bersifat interaktif), penelitian dilakukan pada objek yang bersifat alamiah (berkembang apa adanya), dimana peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna yang mendalam dari pada generalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisi isi dimana penelitian ini bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa, menurut Harold D. Laswell.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang di klasifikasi dalam penelitian ini adalah:

Apa saja pesan *istikamah* dalam buku *Mata Air Bening Ketenangan Jiwa* Karya Dr. Asep Achmad Hidayat?

a. Bentuk *istikamah* seperti apa yang sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat dalam buku *Mata Air Bening Ketenangan Jiwa* Karya Dr. Asep Achmad Hidayat?
b. Apa saja contoh perilaku *istikamah* dalam kehidupan sehari-sehari pada buku *Mata Air Bening Ketenangan Jiwa* Karya Dr. Asep Achmad Hidayat?
c. Mengapa umat muslim harus *istikamah*?
d. Apa yang akan didapat jika seorang muslim memiliki sikap *istikamah*?
e. Apa yang akan terjadi bila seorang muslim meninggalkan sikap *istikamah*?
f. Apa saja hikmah dari perilaku istikamah buku *Mata Air Bening Ketenangan Jiwa* Karya Dr. Asep Achmad Hidayat?

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti memahami dan menganalisis muatan isi dari objek penelitian yang berupa buku *Mata Air Bening Ketenangan Jiwa* karya Dr. Achmad Asep Hidayat dengan menggambarkan atau mendeskripsikan lewat ungkapan bahasa, pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

suatu konteks bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah yang berhubungan dengan subjek atau objek penelitian (Moleong, 2011).

Di dalam penelitian ini, data tidak muncul dengan sendirinya melainkan diperoleh dari berbagai sumber. Dimana sumber data dalam penelitian adalah subjek yang menyediakan data penelitian atau dari siapa dan dimana data penelitian itu diperoleh (Ambarita, 2016). Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertamanya yang berkaitan dengan subjek atau objek peneitian, yakni kata-kata yang berkaitan dengan istaqamah dalam buku *Mata Air Bening Ketenangan Jiwa.*

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang dapat memperkaya penelitian (Suyadi, 2013). Beberapa data pendukung yang peneliti dapatkan yaitu dari buku-buku, jurnal, penelitian sebelumnya yang relevan, situs-situs internet yang berhubungan dengan pesan dakwah dan *istikamah.*

3. Informan atau Unit Analisis

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pesan dakwah tentang istikamah dalam buku *Mata Air Bening Ketenangan Jiwa* karya Dr. Asep Achmad Hidayat, dimana isi pesan dalam buku tersebut merupakan objek utama penelitian pesan dakwah tentang istikamah dalam buku sebagai media dakwah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Analisis Isi Pembanding

NO.	ISTIKAMAH	IKHLAS	SABAR

1	Mengikhlaskan niat semata-mata karena Allah Swt	Seantiasa beramal dan bersungguh-sungguh, baik dalam keadaan sendiri atau bersama orang banyak, baik ada pujian ataupun celaan	Tidak terburu-buru dalam mengerjakan sesuatu
2	Bertahap dalam beramal	Terjaga dari segala yang diharamkan Allah Swt	Lebih banyak bersyukur
3	Diperlukan adanya kesabaran	Merasa senang jika kebaikannya dapat terealisasikan	Mengalihkan perasaan frustasi
4	Istikamah tidak dapat direalisasikan melainkan dengan berpegang teguh terhadap ajaran Allah Swt.	Tidak mencari popularitas dan tidak menonjolkan diri Tidak mudah kecewa	Tidak diam, tetapi melakukan tindakan
5	Istikamah dapat terealisasikan jika memahami hikmah atau hakekat dari ibadah atau amalan yang dilakukan	Senantiasa merasa serupa antara pujian serta cemooh orang lain	Menerima ketidak nyamanan dengan terbuka
6	Istikamah sangat terkait dengan tauhidullah	Melupakan amalan kebajikan yang dulu pernah diperbuat	Melihat permasalahan dari berbagai sisi
7	Istikamah sangat terbantu dengan adanya amal jama'i	Mengharap balasan dari amalan akhirat (bukan duni a)	Kontrol diri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan memilah menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain (Blodan & Biken,1982).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG